

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 21 AGUSTUS 2026**

RANI RAHMAWATI

Ns. M.BAGUS ANDRIANTO ., S.Kep., M.Kep

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PERILAKU KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA
PUTRI DI KELAS X SMA NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**

ix+ 75 halaman, 9 tabel, 9 lampiran

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja putri, terutama terkait perilaku kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Perilaku kebersihan reproduksi yang kurang baik dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi. Tingkat pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku kebersihan reproduksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kebersihan organ reproduksi pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah Tahun 2026.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 132 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kebersihan reproduksi yang kurang (59,8%), pengetahuan baik (55,3%), dan sikap positif (86,4%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan reproduksi ($p = 0,115$). Namun, terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku kebersihan reproduksi ($p < 0,001$), dengan kekuatan hubungan sedang ($P = 0,350$).

Disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi serta memperkuat sikap positif remaja putri dalam menerapkan kebersihan organ reproduksi selama menstruasi

Kata Kunci: Sikap, Pengetahuan, Kebersihan Reproduksi Remaja Putri

Daftar Bacaan :57 (2014 -2026)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BACHELOR OF NURSING PROGRAM
THESIS, 21 AUGUST, 2026

RANI RAHMAWATI

Ns. M.BAGUS ANDRIANTO ., S.Kep., M.Kep

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES
TOWARD REPRODUCTIVE ORGAN HYGIENE PRACTICES AMONG
FEMALE ADOLESCENTS IN GRADE X AT SMA NEGERI 3 BENGKULU
TENGAH***

ix+ 75Pages, 9 Tables, 9 Appendices

ABSTRACT

Bengkulu Province is one of the regions that still faces reproductive health problems among female adolescents, particularly related to reproductive organ hygiene practices during menstruation. Poor reproductive hygiene practices may increase the risk of reproductive health problems. Knowledge and attitudes are factors suspected to be associated with reproductive hygiene practices.

The aim of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes toward reproductive organ hygiene practices among female students in Grade X at SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah in 2026.

This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 132 respondents selected using the total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test.

The results of the univariate analysis showed that most respondents had poor reproductive hygiene practices (59.8%), good knowledge (55.3%), and positive attitudes (86.4%).

The bivariate analysis showed no significant relationship between knowledge and reproductive hygiene practices ($p = 0.115$). However, there was a significant relationship between attitudes and reproductive hygiene practices ($p < 0.001$), with a moderate strength of association ($P = 0.350$).

It is recommended that schools and health workers improve reproductive health education and strengthen positive attitudes among female adolescents in practicing reproductive organ hygiene during menstruation.

Keywords: Attitude, Knowledge, Teen Reproductive Hygiene

References: 57 (2014–2026)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah tahap penting dalam perkembangan individu yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan psikologis, termasuk pematangan organ reproduksi yang memungkinkan kemampuan seksual. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai tantangan mental seperti regulasi emosi, citra tubuh, dan tekanan akademik yang memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka (Yani et al., 2025).

Masa remaja berkisar pada usia 10–19 tahun yang merupakan suatu periode matangnya organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas (Sari et al., 2026). Masa remaja dapat dikategorikan sebagai fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada periode ini, remaja mulai menghadapi beragam peluang untuk berkembang, namun juga berhadapan dengan sejumlah risiko, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Salah satu bentuk perilaku kebersihan reproduksi pada remaja putri adalah penerapan perilaku kebersihan reproduksi selama menstruasi. Praktik kebersihan menstruasi yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, sehingga menjadi faktor yang sangat menentukan status kesehatan remaja dan bahkan dapat memberikan dampak jangka panjang hingga masa dewasa (Sumanti, 2023).

Masa menstruasi merupakan pintu awal bagi remaja putri untuk mengetahui tentang organ reproduksi. Organ reproduksi wanita sendiri

terdiri dari ovarium, tuba fallopi, uterus, vagina, dan vulva. Organ reproduksi wanita rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti ISK (Infeksi Saluran Kemih) dan ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). Hal ini disebabkan karena saluran uretra wanita lebih pendek dibandingkan pria. Dalam hal ini, masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri merupakan hal yang perlu diperhatikan. Salah satu yang menjadi perhatian adalah berkaitan dengan menjaga daerah kewanitaian bagian luar yang dikenal sebagai vulva hygiene (Hako et al., 2024).

Remaja putri yang sudah matang alat reproduksi maupun hormon-hormon dalam tubuhnya akan mengalami menstruasi. Menstruasi atau haid merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Menstruasi merupakan tahap yang terjadi secara alami pada seorang wanita. Menstruasi dapat diartikan sebagai keluarnya darah secara teratur dari rahim setiap bulannya dan sebagai pertanda organ kandungan seseorang sudah berfungsi dengan baik atau sudah siap untuk bereproduksi. Umumnya, wanita yang mengalami menstruasi pertama kali (menarche) berada pada usia 12–16 tahun. Siklus menstruasi yang normal terjadi setiap 22 sampai 35 hari dengan lama menstruasi sekitar 2 sampai 7 hari (Hesty et al., 2023).

Menurut Data WHO (2014) menunjukkan bahwa masalah infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia pada remaja mencapai angka (35%–42%) dan dewasa muda (27%–33%). Hal ini disebabkan oleh imunitas yang lemah, perilaku higienis menstruasi yang buruk, lingkungan

yang tidak bersih, penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi, dan *vaginosis* bakterial 20%–40% dan *trikomoniiasis* 5%–15%. Ini juga terjadi di Indonesia: 75% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, dan 45% di antaranya bisa mengalaminya dua kali atau lebih. Lebih dari 70% wanita di Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti protozoa (*Trichomonas vaginalis*) atau cacing kremi. karena iklim Indonesia yang lembab membuat infeksi jamur *Candida albicans*, penyebab keputihan, mudah menyebar.

Sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi saat menstruasi sangat berpengaruh terhadap praktik kebersihan yang mereka lakukan. Studi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap kebersihan menstruasi, praktik kebersihan yang baik masih belum merata, dengan sekitar 53%–48% remaja belum menerapkan perilaku kebersihan secara optimal (Ramly et al., 2020).

Sikap negatif terhadap perilaku kebersihan reproduksi saat menstruasi sering muncul karena kurangnya informasi yang benar, adanya mitos atau stigma, serta minimnya dukungan dari keluarga dan sekolah. Sikap ini dapat menyebabkan perilaku tidak tepat seperti enggan mengganti pembalut secara rutin dan kurang menjaga kebersihan diri, yang meningkatkan risiko gangguan kesehatan seperti iritasi dan infeksi pada organ reproduksi (Hadi, 2021).

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memungkinkan remaja putri tidak menerapkan perilaku kebersihan

reproduksi dengan baik saat menstruasi, sehingga dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. *Vulva hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dalam hal ini, tingkat pengetahuan remaja terkait perilaku kebersihan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku kebersihan reproduksi saat menstruasi.

Kemenkes (2017) merekomendasikan kepada guru dan pengelola sekolah untuk menyampaikan materi kebersihan menstruasi sebagai bagian dari pembelajaran kesehatan reproduksi di sekolah, melaksanakan MKM sebagai salah satu kegiatan wajib pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), menyediakan jamban yang ramah anak untuk siswi, serta menyediakan pembalut dan obat pereda nyeri di ruang UKS. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini menganalisis hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dan sikap terhadap perilaku kebersihan reproduksi remaja putri (Lestari, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Indri et al., (2026) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif berkontribusi terhadap perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku kebersihan reproduksi. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan karakteristik responden yang digunakan.

Berdasarkan hasil pra penelitian di kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah didapatkan data bahwa masih terdapat remaja putri yang memiliki

tingkat pengetahuan kurang mengenai kebersihan menstruasi. Kurangnya pemahaman tersebut berdampak pada sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi, seperti cara menjaga kebersihan saat menstruasi yang belum sesuai dengan anjuran kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dan Sikap terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi Remaja Putri di Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan kebersihan reproduksi pada remaja putri saat menstruasi merupakan fenomena kesehatan yang bersifat kompleks dan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek pengetahuan, sikap, lingkungan, maupun sosial budaya. Dalam konteks ini, perilaku menjaga kebersihan reproduksi tidak hanya ditentukan oleh pemahaman individu mengenai menstruasi, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, kebiasaan, serta norma yang berkembang di lingkungan sekitar.

Tingkat pengetahuan menstruasi berperan penting dalam membentuk pemahaman remaja putri mengenai proses biologis yang terjadi dalam tubuh, cara menjaga kebersihan diri, serta dampak yang dapat timbul apabila kebersihan reproduksi tidak diperhatikan. Namun, pengetahuan yang dimiliki belum tentu secara langsung tercermin dalam perilaku apabila tidak didukung oleh sikap yang positif. Sikap terhadap kebersihan

reproduksi mencerminkan kesiapan mental dan emosional individu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama menstruasi.

Oleh karena itu, dalam kajian ilmiah ini, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dan sikap terhadap kebersihan reproduksi dengan perilaku kebersihan reproduksi remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dalam konteks lingkungan sekolah, khususnya di Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah, sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan kebersihan reproduksi pada remaja putri saat menstruasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, lingkungan, dan sosial budaya, sehingga dalam penelitian ini diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada dua variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan menstruasi dan sikap terhadap kebersihan reproduksi, serta satu variabel dependen, yaitu perilaku kebersihan reproduksi remaja putri saat menstruasi, dengan lokasi penelitian di kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah dan subjek penelitian seluruh siswi yang memenuhi kriteria sebagai responden. Penelitian ini juga difokuskan pada remaja putri tingkat sekolah menengah atas yang berada pada fase perkembangan remaja, di mana terjadi perubahan fisik dan psikologis yang berkaitan dengan kematangan fungsi reproduksi dan pengalaman menstruasi,

sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih fokus, sistematis, dan mendalam mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dan sikap terhadap perilaku kebersihan reproduksi remaja putri di Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah?".

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dan sikap terhadap perilaku kebersihan reproduksi remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku kebersihan reproduksi remaja putri di Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan remaja putri di Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah.
- c. Diketahui sikap remaja putri terhadap kebersihan reproduksi di Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan perilaku kebersihan reproduksi remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah Tahun 2026.

- e. Diketahui hubungan sikap terhadap perilaku kebersihan reproduksi remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah Tahun 2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan, khususnya di bidang kesehatan reproduksi remaja mengenai hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dan sikap terhadap perilaku kebersihan reproduksi remaja putri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku kebersihan reproduksi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku kebersihan reproduksi pada remaja putri.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai pentingnya perilaku kebersihan reproduksi pada remaja putri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku kebersihan reproduksi pada remaja putri.

G. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam penyusunan karya ilmiah untuk menunjukkan adanya perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai perilaku kebersihan reproduksi pada remaja putri sebelumnya telah banyak dilakukan dengan berbagai variabel, metode, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi variabel penelitian, lokasi penelitian, maupun karakteristik responden yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dan sikap terhadap perilaku kebersihan reproduksi remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah Tahun 2026. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel keaslian penelitian berikut.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama & judul Penelitian	Metode & Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Setiawan, J., Anggraeni, H., Ameliana, M., & Romsilah, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Kesehatan Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pernus, 2(2).	Metode kuantitatif korelasional. Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan menstruasi dan perilaku kebersihan.	Menggunakan variabel pengetahuan dan perilaku kebersihan saat menstruasi.	Subjek penelitian pada tingkat SMP, tidak mengkaji variabel sikap, serta lokasi penelitian berbeda.
2	Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Terhadap perilaku kebersihan reproduksi Saat Menstruasi di SMAN 1 Bayah Tahun 2023. Merapi: Medical Research and Public Health Information Journal, 1(1), 12-22.	Metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kebersihan reproduksi saat menstruasi.	Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku kebersihan saat menstruasi.	Lokasi penelitian berbeda, yaitu di SMAN 1 Bayah, serta tahun penelitian berbeda.
3	Abdal, F., Jannah, M., & Syamsuddin, P. P. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi Siswi SMAN 1 Belopa. VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum, 2(3), 167-179.	Metode kuantitatif korelasional. Hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi.	Sama-sama membahas pengetahuan, sikap, dan perilaku kebersihan saat menstruasi.	Lokasi penelitian di SMAN 1 Belopa dan karakteristik responden berbeda.

4	Nafasha, R. (2024). Hubungan Pengetahuan dan perilaku kebersihan reproduksi saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja Putri di SMPN 17 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).	Metode kuantitatif korelasional. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan.	Sama-sama meneliti variabel pengetahuan dan perilaku kebersihan menstruasi.	Subjek penelitian di tingkat SMP dan tidak mengkaji variabel sikap.
5	Fitriani, D., & Lestari, S. (2023). Hubungan Sikap Remaja Putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi Menstruasi di SMA Negeri Kota Bandung. Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja, 5(1).	Metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap remaja putri dan perilaku kebersihan reproduksi saat menstruasi.	Sama-sama meneliti variabel sikap dan perilaku kebersihan menstruasi.	Tidak mengkaji variabel pengetahuan serta lokasi dan tahun penelitian berbeda.